

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di Kegiatan Pelatihan Jurnalistik

Hisyam¹, Siti Masitoh², Fajar Arianto³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; hisyam.20008@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sitimasitoh@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; fajarianto@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Project Based Learning;
Concept Understanding;
Critical Thinking Ability

Article history:

Received 2024-03-10

Revised 2024-05-01

Accepted 2024-06-15

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the project-based learning model on concept understanding and there is an effect of the project-based learning model on the critical thinking ability of students in journalistic training activities. Quasi-experimental research design, with a nonequivalent pretest-posttest group design model, 70 research subjects divided into experimental and control groups. The results showed that both data were statistically normally distributed, the data were statistically homogeneous, and the results of the hypothesis testing of both data showed a significant effect. The conclusion informs that there is an effect of project-based learning model on concept understanding and there is an effect of project-based learning model on students' critical thinking ability in journalism training activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hisyam

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; hisyam.20008@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digital membawa konsekuensi kemampuan atau kompetensi yang tinggi bagi lulusan lembaga pendidikan. Satu sisi, perkembangan yang merupakan bagian dari revolusi industri 4.0 ini menghadirkan kemudahan dan sistem kerja berbasis otomatisasi di semua aspek yang menuntut para lulusan harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan. Ada beberapa tantangan lembaga pendidikan dalam perkembangan yang semakin pesat ini di antaranya. Pertama, tantangan internal yang keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya termasuk guru dan peserta didik harus mengakomodasi perubahan dengan melakukan sejumlah transformasi pembelajaran yang sesuai arah perubahan ke depan. Karena sekarang eranya teknologi digital, sekolah maupun guru bahkan peserta didik harus mengakomodasi teknologi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Selanjutnya, tantangan eksternal berupa laju perkembangan dunia usaha dan industri yang mengawali perubahan drastis dan tuntutan kompetensi yang semakin tinggi. Banyak pekerjaan yang 10 bahkan 5 tahun lalu yang menjadi incaran perlahan hilang eksistensinya dan tergantikan teknologi baru

berupa AI atau robot dengan sistem otomatis dan praktis. Kondisi ini secara tidak langsung membuat kompetisi di dunia usaha dan dunia kerja semakin tinggi, sehingga hanya lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi yang bisa mendapatkan peluang dan bertahan. Lembaga pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didiknya untuk memiliki kemampuan yang bisa membuat mereka bisa beradaptasi bagi perubahan itu sendiri. Agar bisa beradaptasi, lembaga pendidikan harus membekali para peserta didik dengan berbagai kemampuan atau kompetensi.

Kompetensi yang wajib dimiliki saat ini oleh peserta didik saat ini yaitu kompetensi abad 21. Terdapat banyak macam keterampilan lain yang berkembang di keterampilan abad 21 yang bisa dilatih dan biasakan untuk peserta didik, keterampilan Abad 21 banyak disebutkan di beberapa literasi terdiri dari 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) atau komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan kreatif (Erdogan, 2019). Kategori lain dari keterampilan Abad 21 yaitu meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan literasi pengetahuan, media dan teknologi, tanggung jawab sosial, keterampilan kesadaran budaya dan universal, keterampilan orientasi karier, keterampilan menggunakan inisiatif dan manajemen diri, keterampilan kewirausahaan dan pengarahan diri, kepemimpinan transformasi perubahan dan keterampilan inovasi (Cevik & Senturk, 2019). Pendapat lain lebih spesifik ke tiga macam yaitu: keterampilan belajar (meliputi: kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah; komunikasi dan kolaborasi); keterampilan literasi (meliputi: literasi informasi; literasi media; literasi TIK), dan keterampilan hidup (meliputi: fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi; inisiatif dan pengarahan diri; keterampilan sosial; produktivitas; kepemimpinan dan tanggung jawab) (González-Pérez & Ramírez-Montoya, 2022). Dan pendapat lainnya menyebutkan keterampilan ini mencakup keterampilan akademis dasar seperti membaca, menulis, dan matematika serta keterampilan baru seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, dan kesadaran budaya (Yurt, 2023).

Keterampilan abad 21 ini merupakan keterampilan utama yang akan dibutuhkan oleh peserta didik untuk kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Hal ini juga di dukung bahwa berbagai keterampilan diatas memberikan peserta didik untuk mengembangkan cara berfikir (kreatif dan inovatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan), mengembangkan cara bekerja (komunikasi, kolaborasi dan kerja tim), alat untuk bekerja (literasi informasi, literasi TIK, menjalani kehidupan di dunia nyata (kewarganegaraan, lokal & global, karir & kehidupan, tanggung jawab sosial dan pribadi) (Mawas & Muntean, 2019). Literasi lain menambahkan bahwa dalam keterampilan ini juga menekankan kemampuan peserta didik untuk menggunakan dan mentransfer pengetahuan serta memecahkan masalah dalam situasi yang kompleks, sehingga mereka dapat mencapai tingkat pembelajaran individu yang mendalam serta pembelajaran seumur hidupnya (Shadiev & Wang, 2022). Jadi, bisa dikatakan berbagai keterampilan tersebut sangat penting dan perlu dipersiapkan, dilatih, dibiasakan agar senantiasa selalu berkembang dengan lebih baik lagi untuk bekal mereka dalam melewati berbagai problematika kehidupan yang akan mereka temui.

Selama ini, upaya peningkatan kompetensi abad ke-21 cenderung hanya fokus pada pembelajaran formal atau intrakurikuler di dalam kelas dengan berbagai strategi yang terus berkembang bahkan terakomodasi dalam implementasi Merdeka Belajar. Mengandalkan pembelajaran intrakurikuler saja tentu tidak cukup. Kompetensi 4C juga harus diperkuat lewat optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler salah satunya jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler ialah bagian penting dari proses pembelajaran yang berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling melengkapi dan menguatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan ini berguna untuk menyalurkan bakat-bakat dan menjadi pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai taraf maksimum atau menjadi lebih baik (Rusli, 2010). Menurut Fibrianto & Bakhri (2018) bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pengembangan keterampilan yang mengacu pada bakat-minat peserta didik (Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2021). Kegiatan ini merupakan wadah bagi peserta didik yang memiliki minat untuk

mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas mereka yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan talenta peserta didik

Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ialah jurnalistik. Secara umum, jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebar luaskan kepada khalayak. Apa saja yang terjadi di dunia apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang. Jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan menjadi bahan dasar jurnalistik, menjadi sumber berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat (Effendy, 2003). Literasi lainnya menyebutkan jurnalistik merupakan kegiatan melakukan reportase, pengumpulan data dan informasi atas kejadian atau isu yang kemudian diolah dengan kaidah tertentu yang kemudian disebarkan kepada khalayak lewat media. Definisi dari jurnalistik sebagai kejadian pencatatan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari (Suhandang, 2018). Secara sederhana jurnalistik adalah seni berberita, jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan menghadirkan berita kepada pembaca, mulai dari kegiatan pencarian data di lapangan, memproduksinya menjadi tulisan, sampai menghadirkannya kepada khalayak pembaca (Azwar, Uljanatunnisa, Maryam, & Supratman, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disebutkan bahwa kegiatan jurnalistik berkaitan dengan beberapa aspek yang meliputi. Pertama, reportase atau meliput yang tugasnya mengumpulkan data, informasi atau fakta-fakta terkait suatu kejadian, peristiwa atau isu. Kegiatan liputan dilakukan dengan strategi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, data dan informasi yang sudah diperoleh tersebut kemudian diolah atau ditulis dalam pola umum digunakan yaitu 5W1H atau *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Ketiga, penyuntingan yang di dalamnya termasuk verifikasi data dan informasi serta finalisasi naskah yang sudah ditulis. Keempat, desiminasi atau penyebaran lewat media atau platform digital.

Semua hal tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang perlu dilatih dan dibiasakan pada setiap individu peserta didik. Menurut Fisher (dalam Amalia, Fakhriyah, & Ardianti, 2020) menjelaskan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Penjelasan lainnya menyebutkan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen menurut keabsahan dan kredibilitas, menanggapi argumen dan mencapai kesimpulan melalui deduksi dari informasi yang diberikan (Siga, Seva, & Riadi, 2023). Penjelasan lainnya menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis merupakan usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis, dan mengikuti prinsip logika serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi suatu informasi dengan tujuan apakah informasi itu diterima, ditolak atau ditangguhkan penilaiannya (Adnan, Sumianti, 2023). Literasi lainnya menyebutkan berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini (Haryono, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, melaksanakan kegiatan jurnalistik melibatkan sejumlah kemampuan seperti kemampuan berpikir kritis menemukan masalah serta fakta atau isu, kemampuan menggali data lewat komunikasi dan koordinasi, kreativitas dalam menulis dan mengemas berita sehingga mudah dipahami pembaca. Karena kegiatan jurnalistik tidak lepas dari visual, tentu juga terdapat aspek kreativitas dalam melakukan dokumentasi atas isu, fakta atau kegiatan yang diliput. Karena itulah, para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik idealnya ditumbuhkan dan terasah kemampuan 4C yang dibutuhkan abad ke-21. Namun, dalam kenyataannya, eksistensi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah belum sepenuhnya optimal. Dengan kata lain, kegiatan jurnalistik di sekolah masih cenderung dipandang sebagai pelengkap semata dan hanya sekadar ada kegiatan saja, sehingga keberadaannya belum terlalu signifikan sebagai pengembangan minat dan bakat serta penguatan kemampuan peserta didik. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler sejatinya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler itu sendiri. Kurang optimalnya kegiatan jurnalistik dapat dilihat dari kegiatan pelatihan, peliputan dan karya atau produk jurnalistik yang dihasilkan peserta didik baik itu lewat majalah, website maupun media sekolah.

Agar ekstrakurikuler jurnalistik bisa maksimal dan berdampak pada pengembangan minat-bakat serta kemampuan, perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan jurnalistik menggunakan model *project based learning* (PJBL). Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan (Kristanti, Subiki, & Handayani, 2017). Ditambahkan dengan pendapat lainnya yang menyebutkan model pembelajaran *project based learning* yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap ilmiah, karena dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk menjalankan sebuah kegiatan secara berkelompok pembelajaran berlangsung lebih bermakna, peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar, guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap ilmiahnya (Listiani & Purwanto, 2018). Pendapat lainnya menyebutkan Model *project based learning* adalah investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik (Fahrezi, Taufiq, Akhwani, & Nafia'ah, 2020). Literasi lain menyebutkan *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah secara utuh serta membangun pola pikir sendiri dan menemukan solusi secara mandiri dan realistik. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dan akan membuat peserta didik lebih trampil, kreatif, trampil dan percaya diri dengan pengolahan dan mengambil kesimpulan dari proyek yang sudah dilakukan yang bersifat praktek (Sinta, Sakdiah, Novita, Ginting, & Syarizal, 2022).

Dengan sejumlah manfaatnya, model ini digunakan agar pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik bisa maksimal, kontekstual dengan kejadian atau permasalahan yang terjadi di sekitar peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik perlu dilatih, karena pemahaman konsep ini merupakan kemampuan dalam menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Jadi, keinginan dari pelatihan jurnalistik ini menggunakan model *project based learning* (PJBL) dapat melatih dan mengembangkan pemahaman konsep peserta didik dalam menyampaikan wawasan informasi atau sebuah permasalahan yang sudah terhimpun dalam beberapa informasi berita, selanjutnya juga melatih kepercayaan dirinya dalam mengekspresikan dirinya sebagai seorang jurnalistik. Dibarengi dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap lingkungan yang akan ia kelola sebagai materi jurnalistik.

Dengan perantara penerapan model *project based learning* (PJBL) di kegiatan pelatihan jurnalistik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan pelatihan jurnalistik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *project based learning* (PJBL) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan jurnalistik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilaksanakan yaitu eksperimen kuasi atau quasi experimental. Dalam eksperimen kuasi menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Loewen & Plonsky, 2016). Secara sederhana, dalam penelitian eksperimen kuasi ini mengarah untuk menguji variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi ke variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi.

Bentuk desain eksperimen kuasi yang diterapkan yakni *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Salah satu desain eksperimen yang paling banyak digunakan yang paling luas dalam penelitian pendidikan melibatkan sebuah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberi *pretest* dan *posttest* (Campbell & Stanley, 1966). Pendapat lainnya menyebutkan desain ini paling efektif dilakukan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat (Emzir, 2012). Desain ini secara empiris menilai perbedaan

pada kedua kelompok (Gribbons & Herman, 2019), yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dibagi, dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut merupakan kelompok yang berkumpul secara alami seperti ruang kelas tidak secara acak, dapat diuji menggunakan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan pada satu kelompok atau kelompok lainnya di bawah kendali peneliti, dan setelah diberikan perlakuan kemudian diuji kembali dengan *posttest*. Keuntungan dari desain penelitian *pretest* dan *posttest* adalah adanya keterarahan penelitian, yang berarti ada pengujian variabel dependen sebelum dan sesudah intervensi dengan variabel independen (Stratton, 2019).

Subjek penelitian berjumlah 70 peserta didik SMA Barunawati Surabaya, 35 peserta didik di kelompok eksperimen menerapkan model *project based learning* dan 35 peserta didik di kelompok kontrol menerapkan model konvensional. Kedua kelompok mengambil *pre-test* dan *post-test*. Hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan. Pengumpulan data menggunakan tes untuk pemahaman konsep dan angket untuk kemampuan berfikir kritis. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji *independent sample t test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Konsep
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Posttest_Eksperimen	Posttest_Kontrol
N	70	70
Normal Parameters ^{a,b} Mean	83.14	79.00
Std. Deviation	8.128	7.830
Most Extreme Absolute Differences	.129	.137
Positive	.127	.110
Negative	-.129	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z	1.080	1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194	.147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Pemecahan Masalah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Angket2_Eksperimen	Angket2_Kontrol
N	70	70
Normal Parameters ^{a,b} Mean	53.61	48.60
Std. Deviation	6.174	5.547
Most Extreme Absolute Differences	.117	.123
Positive	.073	.123
Negative	-.117	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z	.982	1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)	.290	.238

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan data pemahaman konsep untuk kelompok eksperimen mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,050$, dan data pemahaman konsep untuk kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,050$. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan data kemampuan berpikir kritis untuk kelompok eksperimen mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,050$, dan data kemampuan berpikir kritis untuk kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,238 > 0,050$. Semua data tersebut menunjukkan data normal secara statistic.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.155	2

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berfikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.535	2

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, menunjukkan data hasil uji homogenitas data pemahaman konsep sebesar $0,155 > 0,050$, dan data kemampuan berpikir kritis sebesar $0,535 > 0,050$. Jadi, kedua data tersebut homogen secara statistik.

c. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Konsep
Independent Samples Test

		Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.758	
	Sig.	.187	
t-test for Equality of Means	t	2.914	2.914
	df	138	137.321
	Sig. (2-tailed)	.004	.004
	Mean Difference	4.000	4.000
	Std. Error Difference	1.373	1.373
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	1.286	1.286
	Upper	6.714	6.714

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Berfikir Kritis
Independent Samples Test

		Angket_Posttest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.688		
	Sig.	.408		
t-test for Equality of Means	t	5.055	5.055	
	df	138	136.443	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	5.014	5.014	
	Std. Error Difference	.992	.992	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.053	3.053
		Upper	6.976	6.976

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan data pemahaman konsep memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,050$. Dan berdasarkan tabel 6, data kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$.

d. Rata-rata

Tabel 7. Rata-rata Pemahaman Konsep

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	70	83.00	8.401	1.004
	Kontrol	70	79.00	7.830	.936

Tabel 8. Rata-rata Keterampilan Berfikir Kritis

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket_Posttest	Eksperimen	70	53.61	6.174	.738
	Kontrol	70	48.60	5.547	.663

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan rata-rata pemahaman konsep kelompok eksperimen sebesar 83,00 dan kelompok kontrol sebesar 79,00. Dan berdasarkan tabel 8, menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen sebesar 53,61 dan kelompok kontrol sebesar 48,60.

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua data pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal secara signifikan. Dan berdasarkan uji homogenitas menunjukkan kedua data pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis homogen secara signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua data pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis memperoleh hasil kurang dari 0,050, maka terdapat pengaruh *project based learning* terhadap pemahaman konsep dan terdapat pengaruh *project based learning* terhadap keterampilan berfikir kritis. Adapun hasil rata-rata juga

menunjukkan perbedaan jauh antara kelompok eksperimen dan kontrol di kedua data kelompok tersebut pada masing-masing data pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *project based* terhadap kemampuan pemahaman konsep (Wahyuni, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan model *project based learning* (PjBL) memiliki keefektifan kategori tinggi terhadap pemahaman konsep peserta didik (Novebrini, Asrizal, & Mufit, 2021). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik (Budiarti, Fitriyana, & Rosalina, 2021). Hasil penelitian lainnya menyebutkan terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik (Yuniarti, Pamungkas, & Sukmawati, 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep (Nabila & Azizah, 2023). Dan hasil penelitian lainnya menyebutkan ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep (Putri, Hader, & Putri, 2023).

Adapun hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa model *project based learning* (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Yanti, Karyanto, & Sugiharto, 2012). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *project based learning* dapat meningkatkan atau berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Sularmi, Utomo, & Ruja, 2018). Hasil penelitian lainnya menyebutkan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mekarsari & Suprijono, 2019). Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Putriyanti, Sumiati, & Pratomo, 2021). Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis (Astri, Siburian, & Hariyadi, 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa model *project based learning* (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Fauziah, Magdalena, & Mawardi, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap pemahaman konsep dan terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik di kegiatan pelatihan jurnalistik.

REFERENSI

- Adnan, Sumianti, dan E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Literasi Anak di Desa Wambulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 943–944.
- Amalia, S. R., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kotak Kehidupan Pada Tema 6 Cita-Citaku. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4513>
- Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik. *Biodik*, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.16061>
- Azwar, Uljanatunnisa, Maryam, S., & Supratman. (2020). Literasi Media Untuk Kemandirian Informasi Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Cijulang. *JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(1), 81–92.
- Budiarti, E., Fitriyana, N., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning menggunakan Metode Inquiry terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Mangunharjo. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 7(1), 80–89. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>
- Cevik, M., & Senturk, C. (2019). Multidimensional 21th century skills scale: Validity and reliability study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.18844/cjes.v14i1.3506>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti.

- Erdogan, V. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes. *International Journal of Education and Research*, 7(11), 113–124.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Fauziah, S., Magdalena, I., & Mawardi, M. (2023). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Bidara Kabupaten Tangerang. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 158. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5891>
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentuk Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). COMPETENCIES TYPES (LEARNING SKILLS, LITERACY SKILLS, LIFE SKILLS) Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1–31.
- Haryono, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Improving Critical Thinking Ability in Group B Children Through Use Series Image Media. *LJESE: Linggai Jurnal Of Elementary School Education*, 3(1), 29–34.
- Kristanti, Y. D., Subiki, S., & Handayani, R. D. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Listiani, S. H., & Purwanto, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 24–29. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/9939>
- Mawas, N. El, & Muntean, C. (2019). SUPPORTING LIFELONG LEARNING THROUGH DEVELOPMENT OF 21 ST CENTURY SKILLS. *10th International Conference on Education and New Learning Technologies*, 02250150. Palma de Mallorca, Spain.
- Mekarsari, R. D., & Suprijono, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Kabuh, Jombang. *PRISMATIKA: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 7(3), 1–9.
- Nabila, I. S., & Azizah, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Universitas Mulawarman*, 3, 115–119. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Novebrini, S., Asrizal, & Mufit, F. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Model Project Based Learning (PjBl) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 7(1), 2477–6181.
- Nurdin, Jahada, & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Putri, S. R., Hader, A. E., & Putri, A. (2023). Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Koto Baru. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 684–690. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1066>
- Putriyanti, N. D., Sumiati, T., & Pratomo, S. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 111–120. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Rusli, L. (2010). *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Nuansa Cindekia.
- Shadiev, R., & Wang, X. (2022). A Review of Research on Technology-Supported Language Learning and 21st Century Skills. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–19.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.897689>
- Siga, W. D., Seva, K., & Riadi, T. J. H. (2023). Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menangkal Hoaks. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 8(1), 132–149. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/25554>
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F. W., & Syarizal. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 8(1), 24–28.
- Suhandang, K. (2018). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cindekia.
- Sularmi, Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2018). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3, 1–5.
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU. *Jurnal Edutech*, 5(1), 84–88.
- Yanti, D. E., Karyanto, P., & Sugiharto, B. (2012). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Bio-Pedagogi*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v2i2.5306>
- Yuniarti, N. N., Pamungkas, S. J., & Sukmawati, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Virus dan Literasi COVID-19 Siswa SMAN 5 Kota Magelang. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 5(2), 63–71. <https://doi.org/10.24246/juses.v5i2p63-71>
- Yurt, E. (2023). 21st-century Skills as Predictors of Pre-Service Teachers' Professional Qualifications: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(5), 1328–1345. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3291>